

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Niat Berwakaf Tunai (Studi pada Masjid Al-Mubarakah)

Eva Meisa Yuniar¹, Supami Wahyu Setiyowati^{2,*}, Mochamad Fariz Irianto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Sukun, 65148, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*setiyo@unikama.ac.id

Diterima: 13-06-2024

Direvisi: 19-07-2024

Disetujui: 20-07-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam berwakaf tunai. Wakaf tunai berperan penting dalam meningkatkan sosial ekonomi umat. Namun, penghimpunan wakaf tunai belum tersosialisasi dengan baik, menggambarkan bahwa niat atau keinginan untuk membayar wakaf tunai masih rendah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap niat berwakaf tunai. Penelitian ini mengacu pada studi yang terdahulu yang telah dilaksanakan, dengan penambahan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Metode penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan populasi jemaah Masjid Al-Mubarakah Kota Malang, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada sembilan puluh enam responden dan dianalisis dengan PLS-SEM menggunakan SmartPLS. Dari perolehan penelitian yang telah dilaksanakan, membuktikan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan religiusitas mempengaruhi niat berwakaf tunai. Sedangkan akuntabilitas dan transparansi tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai. Rekomendasi yang dapat diberikan yakni untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, dan untuk pengurus Masjid Al-Mubarakah diharapkan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan detail dengan format yang mudah dipahami, menyediakan saluran komunikasi untuk pertanyaan atau masukan terkait keuangan. Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPB mendukung niat para jemaah Masjid Al-Mubarakah dalam melakukan wakaf tunai. Implikasi praktisnya adalah memberikan wawasan bagi pengurus Masjid Al-Mubarakah untuk merancang strategi yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan partisipasi jemaah dalam berwakaf tunai.

Kata kunci: Sikap; Norma subjektif; Religiusitas; Akuntabilitas; Transparansi

ABSTRACT

This research is motivated by the low public participation in cash waqf. Cash waqf plays an important role in improving the socio-economy of the people. However, the collection of cash waqf has not been well socialized, illustrating that the intention or desire to pay cash waqf is still low. The purpose of this study is to examine the effect of attitudes, subjective norms, religiosity, accountability, and transparency on cash waqf intentions. This research refers to previous studies that have been carried out, with the addition of accountability and transparency as independent variables. Another difference between this study and the previous one lies in the object of research and the number of samples used. The research method used is a quantitative approach with the population of the congregation of the Al-Mubarakah Mosque in Malang City, and the sampling method used is purposive sampling. Data were collected by distributing questionnaires to ninety-six respondents and analyzed with PLS-SEM using SmartPLS. From the results of the research that has been carried out, it proves that the variables of attitude,

subjective norms, and religiosity affect the intention to donate cash. Meanwhile, accountability and transparency do not affect cash waqf intentions. Recommendations that can be given are for further researchers to add other variables, and for the Al-Mubarakah Mosque management to publish financial reports openly and in detail in an easy-to-understand format, providing communication channels for financial-related questions or input. The theoretical implications of this study indicate that TPB supports the intention of the congregation of the Al-Mubarakah Mosque to do cash waqf. The practical implication is to provide insight for Al-Mubarakah Mosque administrators to design more effective strategies so as to increase congregation participation in cash waqf.

Keywords: *Attitude; Subjective Norm; Religiosity; Accountability; Transparency*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dengan jumlah 240,62 juta pemeluk agama Islam (Databoks, 2023). Seiring dengan dominasi agama Islam di Indonesia, ajaran Islam turut membawa konsep-konsep amal kebajikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Cara yang disarankan dalam Islam supaya membelanjakan rezeki yang diberikan oleh Allah adalah wakaf.

Wakaf adalah ibadah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mengabdikan kepada Allah (Pratama & Sukmana, 2020). Wakaf memiliki peranan penting dalam penciptaan kesejahteraan sosial yang berlandaskan pada prinsip kebaikan, kebajikan, dan persaudaraan serta dikaitkan dengan aktivitas kehidupan sosial yang bertujuan untuk mencari Falah (ridha-Nya). Menurut syariah, wakaf ialah aset yang diperuntukkan demi kesejahteraan masyarakat muslim, dengan mempertahankan nilai pokok dan manfaat yang terkandung dapat digunakan demi kebutuhan masyarakat (Azizah, 2020). Contoh sumber potensial wakaf saat ini adalah wakaf tunai.

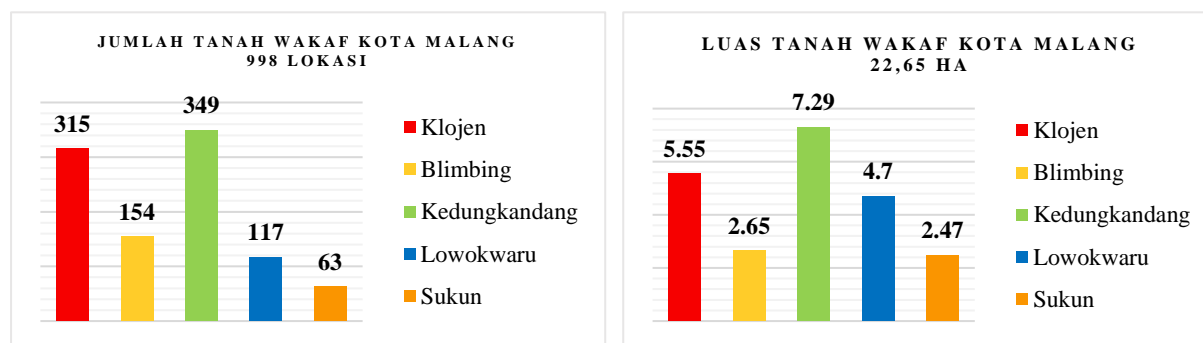
Wakaf tunai adalah bentuk wakaf yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang miliknya untuk dikelola, sehingga hasilnya dapat digunakan oleh penerima wakaf (Faisal, 2019). Artinya, wakaf tunai ialah wakaf berbentuk uang yang ditujukan untuk keperluan ibadah dan kesejahteraan umum, dengan tujuan agar manfaatnya berkelanjutan. Wakaf tunai dianggap mudah dan fleksibel karena masyarakat dapat secara sukarela terlibat dalam kegiatan amal berkelanjutan melalui wakaf tunai, tanpa harus memperhatikan jumlahnya, yang terpenting dilaksanakan supaya memperoleh ridha Allah SWT (Daud et al., 2019). Potensi pengembangan wakaf tunai sangat besar, karena mampu menjangkau lebih banyak orang dan lebih mudah bagi masyarakat, berbeda dengan wakaf berupa tanah dan bangunan (Nisa' & Anwar, 2019).

Di Indonesia, wakaf mulai berkembang setelah diberlakukannya UU No. 41 Tahun 2004 yang mengatur secara resmi mengenai perwakafan. Pengembangan wakaf tunai dimulai pada tahun 2001, ketika para ahli ekonomi Islam menyadari bahwa banyak aset wakaf di Indonesia belum dioptimalkan pemanfaatannya. Pada tahun 2002, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa wakaf tunai diperbolehkan (*jawaz*). Potensi wakaf di Indonesia sangat luas karena dalam Islam wakaf dianggap sebagai instrumen kebaikan yang memiliki berbagai keutamaan. Wakaf di Indonesia mencapai 200 triliun rupiah setiap tahunnya, dengan sebagian besar jumlahnya sekitar 188 triliun rupiah, berasal dari wakaf uang (PRESIDEN RI, 2021). Menurut data Badan Wakaf Indonesia (BWI), pada tahun 2022, kegiatan wakaf uang yang terhimpun sebesar 1,4 triliun rupiah, menunjukkan bahwa penghimpunan wakaf uang masih belum tercapai secara optimal.

Banyak wakaf yang sudah berkembang, termasuk Kota Malang. Di Kota Malang, potensi wakaf tidak hanya terbatas pada wakaf uang, tetapi juga melibatkan tanah wakaf. Data dari Siwak Kemenag RI menunjukkan bahwa Kota Malang memiliki 998 lokasi tanah wakaf dengan luas mencapai 22,65 Ha yang tersebar di lima Kecamatan yaitu Klojen, Blimbing, Kedungkandang, Lowokwaru, dan Sukun dengan rincian peruntukan wakaf untuk musala sebesar 64,9%, masjid 21,3%, sekolah 8,6%, makam 2,2%, pesantren 1,5%, dan sosial lainnya sebesar 1,5%.

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, Kecamatan Kedungkandang memiliki jumlah dan luas tanah wakaf yang paling besar, dengan jumlah 349 lokasi dengan luas tanah 7,29 Ha. Berdasarkan data dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kota Malang, Kelurahan Bumiayu memiliki jumlah tanah wakaf tertinggi ketiga sebanyak 35 lokasi, dimana sebagian tanah wakaf ini diperuntukkan untuk masjid.

Masjid Al-Mubarakah termasuk masjid yang didirikan di atas tanah wakaf, yang saat ini sedang menjalani tahap renovasi. Renovasi masjid ini tidak hanya melibatkan perbaikan fisik, melainkan upaya untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan bagi jemaah serta memperkuat fungsi sosial dan keagamaan masjid. Proses renovasi masjid diperlukan dukungan finansial yang dapat diwujudkan melalui wakaf tunai, dengan dukungan dari para wakif dan partisipasi jemaah masjid maupun masyarakat umum. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Nuryadi selaku Ketua Pembangunan Masjid Al-Mubarakah, dana renovasi yang dibutuhkan Masjid Al-Mubarakah diperkirakan mencapai 1 miliar rupiah. Namun, dana renovasi yang telah terkumpul sebesar 285 juta rupiah. Hal ini menandakan bahwa partisipasi masyarakat untuk melakukan wakaf tunai masih rendah. Tindakan dalam merealisasikan wakaf tunai sangat erat kaitannya dengan keinginan seseorang untuk mewakafkan uangnya, dalam hal ini adalah intensi atau niat.



Gambar 1. Grafik Tanah Wakaf Kota Malang

Sumber: Siwak Kemenag RI (2022)

Jika ditinjau menggunakan teori (Ajzen & Fishbein, 1980) yakni *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat menjadi faktor utama dalam berperilaku. Sikap dan norma subjektif berperan dalam membentuk niat supaya memengaruhi tindakan, yang menentukan apakah individu akan bertindak sesuai dengan niat atau tidak (Faisal, 2019). Sikap terhadap perilaku didasarkan pada keyakinan, dimana keyakinan dapat memperkuat sikap berdasarkan penilaian bahwa perilaku tersebut akan memberikan manfaat (Maziah & Widyastuti, 2021). Seseorang yang memiliki sikap positif tentang wakaf tunai cenderung mempertimbangkan untuk berkontribusi dalam wakaf tunai. Menurut penelitian (Hasyim & Nurohman, 2021), sikap mempengaruhi niat untuk melakukan wakaf tunai. Sedangkan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif yaitu pandangan orang lain serta dorongan untuk memenuhi harapan lingkungan sekitarnya (Kharisma & Putri, 2020). Norma subjektif memiliki peran dalam membentuk niat berwakaf tunai karena individu cenderung mempertimbangkan anggapan orang lain dalam merumuskan niat, ini sesuai dengan penelitian (Adirestuty et al., 2021). Selain itu, religiusitas juga dapat memengaruhi niat berwakaf tunai seperti hasil penelitian dari (Ulfah et al., 2022). Hal ini karena religiusitas berdampak pada kehidupan dan aktivitas individu, yang berhubungan dengan ajaran dan aturan agama (Latif et al., 2021).

Optimalisasi penghimpunan serta pengelolaan wakaf tunai memerlukan tata kelola yang baik. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006, *good governance* mencakup lima prinsip yang dikenal dengan singkatan TARIF: *Transparency, Accountability Responsibility, Independence, Fairness* (Prasetia & Ghazali, 2017). Penelitian ini menggunakan dua prinsip yaitu akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas mengacu pada pertanggungjawaban dalam pengelolaan aset wakaf melalui pelaporan semua kegiatan. Transparansi berarti menyediakan informasi yang mudah diakses oleh wakif, sehingga mereka dapat memahami bagaimana dana wakaf dikelola. Penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam penghimpunan wakaf tunai dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan wakaf tunai (Ahmad & Rusdianto, 2020).

Akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan Masjid Al-Mubarakah akan memperkuat legitimasi sosial, dimana akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang nantinya akan meningkatkan niat untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. Masjid Al-Mubarakah menunjukkan akuntabilitasnya melalui penyusunan laporan keuangan bulanan. Laporan keuangan ini dipublikasikan setiap akhir bulan pada hari Jumat, sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan. Dengan demikian, Masjid Al-Mubarakah

bertanggung jawab dalam menghimpun dan mengelola wakaf tunai serta terbuka kepada para wakif dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap niat berwakaf tunai. Penelitian ini mengacu pada studi dari (Iman et al., 2021), dengan penambahan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen. Perbedaan lain dari penelitian ini yakni pada objek penelitian serta jumlah sampel yang digunakan. Penelitian (Iman et al., 2021) menggunakan objek masyarakat muslim yang berwakaf tunai di Indonesia dengan jumlah sampel 138, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Masjid Al-Mubarakah dengan jumlah 96 sampel yang dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*. Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Niat Berwakaf Tunai (Studi Pada Masjid Al-Mubarakah)”.

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh asumsi seseorang mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut (Cascarella et al., 2023). Sikap akan memengaruhi niat seseorang dalam melakukan sebuah tindakan tertentu, dalam hal ini adalah wakaf tunai. Penelitian terdahulu terkait sikap, yaitu adanya pengaruh signifikan antara sikap dan niat perilaku dalam konteks donasi atau beramal (Chen et al., 2019). Dalam konteks perilaku berwakaf, sikap mempengaruhi niat wakaf tunai (Badawi et al., 2022; Faisal, 2019; Iman et al., 2021; Razak et al., 2021; Zawawi et al., 2022). Semakin positif pandangan seorang muslim terhadap wakaf tunai, semakin tinggi niatnya menunaikan wakaf tunai. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₁: Sikap mempengaruhi niat berwakaf tunai

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai pendapat orang-orang di sekitarnya yang berpotensi mempengaruhi perilaku mereka (Pitchay, 2022). Persepsi ini jika dikaitkan dengan niat berwakaf tunai dapat menjadi faktor penting dalam mendorong individu untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. (Dewi et al., 2022) dalam studinya menyimpulkan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat karyawan muslim untuk berwakaf tunai dengan memotong gaji. Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa adalah (Faisal, 2019; Iman et al., 2021; Juliana et al., 2023; Mudrikah, 2021; Razak et al., 2021). Semakin besar dukungan dari orang-orang terdekat maupun yang dianggap penting dalam konteks wakaf tunai, semakin kuat niatnya untuk berwakaf tunai. Dari pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan yakni:

H₂: Norma subjektif mempengaruhi niat berwakaf tunai

Religiusitas menjadi faktor penting yang mendorong niat wakif untuk berkontribusi dalam wakaf tunai (Busry, 2021). Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan, keyakinan, dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama (Mujaddid & Nugroho, 2019). Religiusitas yang dimaksud merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa faktor agama mempengaruhi wakaf tunai, karena dalam Islam terdapat dorongan kuat untuk mencapai kekayaan yang disertai dengan *mardhatillah* (Faisal, 2019). Pada penelitian (Al-Harethi, 2019; Badawi et al., 2022; Dewi et al., 2022; Juliana et al., 2023; Nugraha & Falikhatun, 2022) membuktikan bahwa religiusitas mempengaruhi niat berwakaf tunai. Tingkat religiusitas yang tinggi, dapat memperkuat niat untuk berwakaf tunai. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₃: Religiusitas mempengaruhi niat berwakaf tunai

Akuntabilitas adalah kemampuan pihak penerima untuk menunjukkan tanggung jawab dengan melaporkan, memperhitungkan, dan menjelaskan kewajiban yang diberikan kepadanya (Sulaeman et al., 2020). Akuntabilitas dalam perspektif Islam merupakan tanggung jawab manusia di hadapan Allah SWT. Segala yang diberikan kepada manusia dianggap sebagai titipan dan setiap penerima amanah diwajibkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan kepadanya (Nuramalina, 2021). Pada penelitian ini, akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk memberikan laporan dan informasi mengenai pengelolaan aset wakaf. Tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi niat berwakaf tunai karena menciptakan keyakinan, pemahaman, dan kepercayaan bahwa dana wakaf akan dikelola dengan baik (Aryana, 2021). Sama halnya dengan penelitian (Ahmad & Rusdianto, 2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap niat berwakaf tunai. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₄: Akuntabilitas mempengaruhi niat berwakaf tunai

Transparansi adalah implementasi prinsip keterbukaan dan penyebaran informasi yang menjadi tanggung jawab dari pengelola (Lestary & Muniroh, 2023). Transparansi mengarah pada prinsip

penciptaan lingkungan yang mana informasi mengenai kondisi, keputusan, dan tindakan dapat dijangkau semua pihak (Maulana & Ridwan, 2020). Dengan kata lain, transparansi berkaitan erat dengan kejujuran. Pada penelitian (Ahmad & Rusdianto, 2020; Rofiqo & Sari, 2022) menyimpulkan bahwa transparansi mempengaruhi niat berwakaf tunai. Tingkat transparansi yang tinggi dapat mempengaruhi niat berwakaf tunai (Aryana, 2021). Hal ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₅: Transparansi mempengaruhi niat berwakaf tunai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yang mana data yang terkumpul berbentuk data numerik untuk diolah dan dianalisis guna memperoleh informasi ilmiah. Data yang digunakan berasal dari kuesioner sebagai sumber utama dan teori dari literatur seperti buku dan jurnal sebagai sumber pendukung. Kuesioner disebarakan secara *offline* setelah pelaksanaan shalat fardhu atau Jumat dan *online* melalui *google form*. Penentuan indikator dari setiap variabel berdasarkan definisi operasional yang dijelaskan pada Tabel 1.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mubarakah yang berada di Jl. Mayjen Sungkono, Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Masjid Al-Mubarakah dipilih sebagai objek penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap niat berwakaf tunai jemaah dalam mendukung proses pembangunan. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 20 April s/d 30 April 2024.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Niat Berwakaf Tunai (Y)	Niat adalah dorongan kuat individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Nuraini et al., 2018).	(Fishbein & Ajzen, 1975) 1. Perilaku 2. Sasaran 3. Situasi 4. Waktu	Likert
Sikap (X1)	Sikap adalah evaluasi seseorang tentang objek tertentu, mencakup penilaian positif atau negatif berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh (Nuraini et al., 2018).	(Aji et al., 2020; Rizal & Amin, 2017) 1. Persepsi 2. Perasaan 3. Pengetahuan 4. Kepentingan Bersama	Likert
Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif adalah hasil dari <i>normative belief</i> , yaitu pandangan yang relevan tentang suatu perilaku dan dorongan untuk memenuhi harapan lingkungan sekitarnya (Kharisma & Putri, 2020).	(Hasbullah et al., 2016) 1. Keyakinan normatif 2. Motivasi	Likert
Religiusitas (X3)	Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, kepercayaan, dan keshalehan seseorang dalam menjalani syariat agama (Mujaddid & Nugroho, 2019).	(Glock & Stark, 1996) 1. Keyakinan 2. Pengalaman 3. Pengetahuan agama	Likert
Akuntabilitas (X4)	Akuntabilitas dapat diartikan bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk pelaporan keuangan (Nurhayati et al., 2014).	(Mardiyah, 2022) 1. Tanggung jawab 2. Laporan keuangan 3. Penyajian laporan keuangan tepat waktu	Likert
Transparansi (X5)	Transparansi adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terbuka, memberikan kemudahan akses informasi kebijakan dan kegiatan pembangunan kepada masyarakat, donator, dan organisasi terkait (Amalia & Widiastuti, 2020).	(Yuliafitri & Khoiriyah, 2016) 1. Adanya pengungkapan informasi keuangan yang jelas dan mudah dipahami 2. Penyampaian informasi jujur, terbuka, tepat waktu	Likert

Populasi dalam penelitian ini merupakan jemaah Masjid Al-Mubarakah Kota Malang. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, yang mempergunakan ketentuan khusus. Ketentuan yang dipergunakan yakni jemaah Masjid Al-Mubarakah yang memiliki niat untuk berwakaf tunai, baik wakif maupun non-wakif. Jumlah sampel dihitung dengan rumus *Lemeshow* karena jumlah populasi tidak diketahui. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar jumlah sampel 96 responden.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha/2} = Z$ adalah skor pada $1-\alpha/2$ pada kepercayaan = 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Presisi yang digunakan/sampling error = 10%

Penelitian ini mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software SmartPLS sebagai teknik analisis. Analisis PLS-SEM dilakukan dalam dua tahap yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* untuk uji validitas dan reliabilitas, sementara *inner model* untuk uji hipotesis.

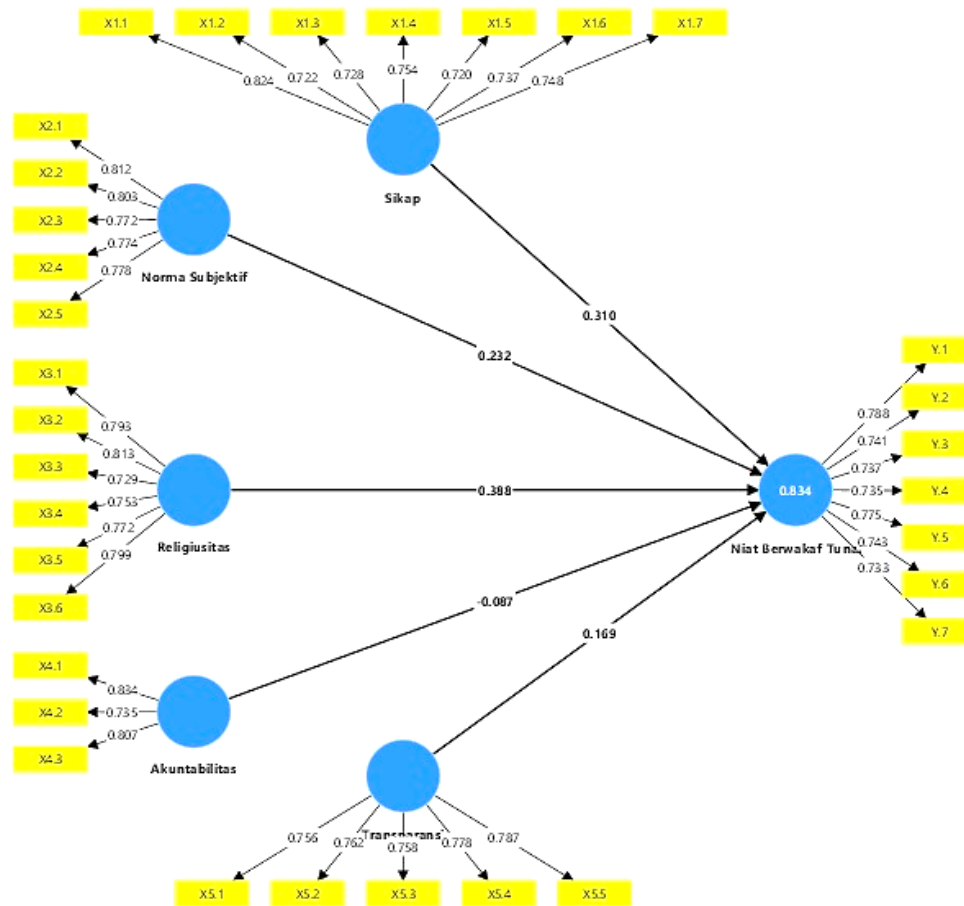
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini mempergunakan item-item pernyataan yang diberikan melalui kuesioner kepada 96 responden yang telah ditentukan. Mayoritas responden ialah perempuan sebanyak 52% dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 55% dan didominasi oleh responden yang berstatus belum menikah sebanyak 61%. Rata-rata responden berlatar belakang pendidikan S1 dengan rata-rata pendapatan 3 juta – 5 juta rupiah. Hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. Demografi Responden

Identitas	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	48%
	Perempuan	50	52%
Usia	< 20 tahun	3	3%
	20-30 tahun	53	55%
	31-50 tahun	32	33%
	> 50 tahun	8	8%
	Status	Menikah	37
	Belum menikah	59	61%
Pendidikan	SMA	40	42%
Terakhir	D1/D2/D3	7	7%
	S1	45	47%
	S2	3	3%
	Lainnya	1	1%
	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	40
Pegawai Negeri Sipil		9	9%
Karyawan Swasta		33	34%
Wiraswasta		12	13%
Ibu Rumah Tangga		2	2%
Penghasilan	< Rp1.000.000	20	21%
	Rp1.000.000-Rp3.000.000	17	18%
	Rp3.000.000-Rp5.000.000	34	35%
	> Rp5.000.000	25	26%



Gambar 2. Model PLS-SEM

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas diukur menggunakan nilai AVE. Hasil pengujian membuktikan bahwasanya nilai AVE > 0,5 untuk seluruh variabel, menunjukkan validitas yang baik. Uji validitas dari setiap variabel juga disajikan disajikan pada Gambar 2. Reliabilitas diukur dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, yang menunjukkan nilai > 0,7 untuk semua variabel, berarti memiliki reliabilitas baik. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model pengukuran penelitian memiliki kualitas yang memadai.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dalam PLS-SEM dilaksanakan melalui penggunaan *R-Square* dan *path coefficient*, yang kemudian diuji signifikansinya. Informasi lengkap mengenai hasil pengujian model struktural dapat ditemukan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwasanya nilai R-Square adalah 0,824. Perihal tersebut menginterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan sebesar 82,4% dari variabel yang memengaruhi niat berwakaf tunai, sementara sisanya 17,6% dijelaskan oleh variabel lain yang memengaruhi niat berwakaf tunai.

Tabel 3. R-Square

	R-Square
Niat Berwakaf	0,824

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian membuktikan bahwa:

- Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh yang signifikan antara sikap dan niat berwakaf tunai, dengan nilai t-statistic sebesar 2,817 > 1,96 dan p-value 0,002 < 0,05, yang membuktikan penerimaan hipotesis 1 bahwasanya sikap memengaruhi niat berwakaf tunai.
- Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh signifikan antara norma subjektif dan niat berwakaf tunai, dengan nilai t-statistic sebesar 2,137 > 1,96 dan p-value 0,033 < 0,05, yang

- membuktikan penerimaan hipotesis 2 bahwasanya norma subjektif memengaruhi niat berwakaf tunai.
- c. Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh antara religiusitas dan niat berwakaf tunai, dengan nilai t-statistic sebesar $3,473 > 1,96$ dan p-value $0,001 < 0,05$, yang membuktikan penerimaan hipotesis 3 bahwasanya religiusitas memengaruhi niat berwakaf tunai.
 - d. Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya akuntabilitas tidak mempengaruhi niat berwakaf dengan nilai t-statistic sebesar $1,166 < 1,96$ dan p-value $0,244 > 0,05$ artinya hipotesis 4 yang membuktikan bahwasanya akuntabilitas mempengaruhi niat berwakaf ditolak.
 - e. Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya transparansi tidak mempengaruhi niat berwakaf dengan nilai t-statistic sebesar $1,715 < 1,96$ dan P Value $0,086 > 0,05$ artinya hipotesis 5 yang membuktikan bahwasanya transparansi mempengaruhi niat berwakaf ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
H ₁	Sikap → Niat Berwakaf	0,310	2,817	0,002	Diterima
H ₂	Norma Subjektif → Niat Berwakaf	0,232	2,137	0,033	Diterima
H ₃	Religiusitas → Niat Berwakaf	0,388	3,473	0,001	Diterima
H ₄	Akuntabilitas → Niat Berwakaf	-0,087	1,166	0,244	Ditolak
H ₅	Transparansi → Niat Berwakaf	0,169	1,715	0,086	Ditolak

Pengaruh Sikap Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Adanya pengaruh signifikan dari variabel sikap terhadap niat berwakaf tunai menunjukkan bahwa semakin positif pandangan seorang muslim terhadap wakaf tunai, semakin tinggi juga niatnya untuk melakukan wakaf tunai (Nuraini et al., 2018). Penelitian ini mendukung TPB yang menerangkan bahwa sikap merupakan salah satu determinan utama dari niat. Ini disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik, keyakinan yang kuat, dan persepsi positif tentang manfaat wakaf tunai yang semuanya berkontribusi pada pembentukan sikap yang mendukung niat berwakaf tunai.

Hasil analisis statistik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap wakaf tunai, sebagaimana tercermin dari tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur sikap. Item X1.1 (94/96), X1.2 (95/96), X1.3 (92/96), X1.4 (91/96), X1.5 (85/96), X1.6 (89/96), dan X1.7 (92/96), artinya sikap terhadap wakaf tunai sangat kuat dan berpotensi besar dalam mendorong niat melakukan wakaf tunai. Sedangkan responden memilih netral yang berarti ada sedikit ketidakpastian atau kurangnya opini kuat terhadap wakaf tunai. Hasil penelitian ini didukung oleh (Alifiandy & Sukmana, 2020; Juliana et al., 2023; Mujahidah & Rusydiana, 2023; Najmuddin et al., 2023; Razak et al., 2021; Yusoff et al., 2022) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi niat berwakaf tunai.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Adanya pengaruh signifikan dari variabel norma subjektif terhadap niat berwakaf tunai menunjukkan bahwasanya semakin tinggi norma subjektif individu, semakin besar dukungan dan persetujuan dari orang-orang terdekat terhadap tindakan berwakaf, maka semakin tinggi niat individu melakukan wakaf tunai (Mudrikah, 2021). Penelitian ini mendukung TPB yang menjelaskan bahwa norma subjektif berperan penting dalam pembentukan niat yakni dapat mendorong individu untuk melakukan wakaf yang didasarkan pada tekanan sosial, seperti keluarga, teman, tokoh agama, maupun lingkungan. Artinya, niat tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan personal tetapi juga pandangan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Hasil analisis statistik responden menunjukkan adanya ekspektasi sosial yang kuat dalam mendukung tindakan berwakaf tunai. Hal ini tercermin dari tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur norma subjektif yaitu Item X2.1 (79/96), X2.2 (68/96), X2.3 (82/96), X2.4 (82/96), X2.5 (76/96). Responden yang memilih netral disebabkan kurangnya kejelasan mengenai norma subjektif, sedangkan tidak setuju mencerminkan bahwa responden memprioritaskan faktor pribadi dalam membuat keputusan. Meskipun terdapat beberapa responden yang memilih netral atau tidak setuju pada masing-masing pernyataan, sebagian besar menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap norma subjektif sebagai faktor pendorong niat berwakaf tunai. Temuan dari penelitian selaras dengan penelitian (Al-Harethi, 2019; Busry, 2021; Najmuddin et al., 2023; Nugraha

& Falikhatun, 2022; Zawawi et al., 2022) yang menunjukkan bahwasanya norma subjektif mempengaruhi niat berwakaf tunai.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Adanya pengaruh signifikan dari variabel religiusitas terhadap niat berwakaf tunai menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin kuat niatnya menunaikan wakaf tunai (Waliyuddinsyah et al., 2023). Religiusitas berperan penting dalam mendorong niat individu untuk berpartisipasi dalam praktik wakaf sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, pengetahuan yang mendalam tentang wakaf, pengalaman spiritual yang mendukung, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan yang memperkuat niat melakukan wakaf tunai.

Hasil analisis statistik responden menunjukkan bahwa keyakinan agama berperan penting dalam mendorong individu melakukan wakaf tunai, karena wakaf dianggap sebagai tindakan amal dianjurkan dalam Islam. Hal ini tercermin dari tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur religiusitas yaitu Item X3.1 (96/96), X3.2 (95/96), X3.3 (88/96), X3.4 (90/96), X3.5 (94/96), dan X3.6 (93/96). Meskipun sebagian besar responden mendukung secara kuat religiusitas, namun terdapat beberapa responden yang memilih netral, artinya terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan untuk berwakaf tunai atau adanya ketidakpastian mengenai hubungan antara religiusitas dan niat berwakaf tunai. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya (Busry, 2021; Dewi et al., 2022; Faisal, 2019; Iman et al., 2021; Oftafiana & Siswahyudianto, 2023) yang juga menyimpulkan bahwa religiusitas mempengaruhi niat berwakaf tunai.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan juga partisipasi dalam berwakaf tunai (Mardiyah, 2022), seperti halnya prinsip akuntabilitas yang diketahui juga dapat meningkatkan kepercayaan sekaligus niat zakat (Amalia & Widiastuti, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut, yang berfokus pada konteks amal dan tanggung jawab dalam Islam, akuntabilitas dimungkinkan juga mempengaruhi niat berwakaf tunai. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas hanya dapat meningkatkan kepercayaan, tetapi tidak dapat meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Masjid Al-Mubarakah sudah tinggi sehingga akuntabilitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap niat berwakaf tunai atau kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai laporan sehingga bisa membuat akuntabilitas tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai.

Hasil analisis statistik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa akuntabilitas sudah tinggi atau baik, yang dapat dibuktikan dari tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur akuntabilitas yaitu Item X4.1 (92/96), X4.2 (89/96), dan X4.3 (79/96). Namun, hasil tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap niat berwakaf tunai. Ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas dianggap penting dalam pengelolaan wakaf tunai, namun tidak cukup memotivasi dalam berwakaf tunai. Artinya, responden merasa puas dengan bagaimana wakaf tunai dikelola yang dapat dinilai melalui akuntabilitas Masjid Al-Mubarakah, tetapi tidak menjadi pertimbangan utama atau mungkin lebih dipengaruhi faktor lain. Meskipun akuntabilitas merupakan sesuatu yang positif dan patut dipertimbangkan, namun tidak cukup signifikan untuk menjadi faktor yang memengaruhi niat berwakaf tunai. Sama halnya dengan penelitian (Fitriyah & Alim, 2022; Triwibowo, 2020; Yuliafitri & Rivaldi, 2017) bahwasanya akuntabilitas tidak memengaruhi wakif dalam berwakaf tunai.

Pengaruh Transparansi Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Transparansi memberikan dampak terhadap kepercayaan dan niat berwakaf tunai (Ahmad & Rusdianto, 2020), sebagaimana penelitian dalam konteks zakat, transparansi dapat meningkatkan kepercayaan dan niat zakat. Berdasarkan penelitian tersebut, yang berfokus pada konteks amal dan tanggung jawab dalam Islam, transparansi dimungkinkan juga mempengaruhi niat berwakaf. Namun penelitian ini memperlihatkan bahwasanya transparansi hanya dapat meningkatkan kepercayaan, tetapi tidak dapat meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 5 bahwa transparansi tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai, yang mungkin dapat disebabkan kepercayaan masyarakat tinggi terhadap Masjid Al-Mubarakah sehingga transparansi tidak memberikan dampak signifikan terhadap niat berwakaf tunai atau masyarakat mungkin lebih berfokus

pada manfaat dan tujuan amal yang ingin dicapai melalui wakaf tunai daripada aspek transparansi pengelolaan dana.

Hasil analisis statistik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa transparansi sudah tinggi atau baik, yang dapat dibuktikan dari tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur transparansi yaitu Item X5.1 (88/96), X5.2 (83/96), X5.3 (72/96), X5.4 (91/96), dan X5.5 (85/96). Namun, hasil tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap niat berwakaf tunai. Ini mengindikasikan bahwa transparansi pada Masjid Al-Mubarakah dianggap memadai, tetapi tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi niat berwakaf tunai. Artinya, kepuasan terhadap transparansi tidak selalu berhubungan langsung dengan niat berwakaf tunai. Selain itu, adanya responden netral atau tidak setuju yang menunjukkan mungkin responden tidak memiliki pandangan jelas tentang transparansi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi tidak memengaruhi wakif dalam berwakaf tunai yaitu (Fitriyah & Alim, 2022; Triwibowo, 2020; Yuliafitri & Rivaldi, 2017).

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPB mendukung niat para jemaah Masjid Al-Mubarakah dalam melakukan wakaf tunai. Implikasi praktisnya adalah menghasilkan pemikiran untuk menjadi bahan bagi Pengurus Masjid Al-Mubarakah untuk merancang strategi yang lebih efektif seperti mengoptimalkan proses pembangunan dan strategi pemasaran untuk wakaf tunai sehingga dapat meningkatkan partisipasi jemaah dalam berwakaf tunai.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi terhadap niat berwakaf tunai. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan religiusitas dapat memengaruhi niat berwakaf tunai. Sebaliknya, variabel akuntabilitas dan transparansi, meskipun penting dalam pengelolaan wakaf, ternyata tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai.

Saran bagi peneliti berikutnya supaya menambah variabel lain seperti pendapatan, kepercayaan, atau promosi yang mungkin menjadi faktor dalam memengaruhi niat berwakaf tunai. Peneliti juga berharap kepada pengurus Masjid Al-Mubarakah untuk mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan detail seperti di papan pengumuman masjid dengan menggunakan format yang mudah dipahami, memanfaatkan sistem akuntansi digital untuk mengurangi kesalahan manual, menyediakan saluran komunikasi untuk pertanyaan atau masukan terkait keuangan, serta mendokumentasikan dan mempublikasikan proyek-proyek yang dibiayai oleh wakaf tunai. Meskipun akuntabilitas dan transparansi tidak mempengaruhi niat berwakaf tunai, Masjid Al-Mubarakah dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat yang ke depannya dapat meningkatkan partisipasi jemaah untuk berwakaf tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F., Juliana, Ilmy, R. M., & Masrizal. (2021). Determinant factor of cash waqf intentions among Indonesian society. *The Proceeding of the International Conference on Islamic Economics and Finance (ICIEF)*, 302.
- Ahmad, Z. A., & Rusdianto. (2020). Impact of transparency and accountability on trust and intention to donate cash waqf in Islamic microfinance institutions. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(2), 197–227. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.317>
- Aji, H. ., Albari, A., Muthohar, M., Sumadi, S., Sigit, M., Muslichah, I., & Hidayat, A. (2020). Investigating the determinants of online infaq intention during the COVID-19 pandemic: An insight from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0136>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Understanding attitudes and predicting social behavior. *Englewood Cliffs*, 278.
- Al-Harethi, A. R. S. (2019). Factors determine cash waqf participation in Kedah, Malaysia: Perception from students in Kolej University Insaniah. *IKONOMIKA*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.24042/febi.v4i1.3927>
- Alifiandy, M. M., & Sukmana, R. (2020). The influence of planned behaviour theory and knowledge towards the waqif intention in contributing waqf. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 260–272. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.22624>

- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>
- Aryana, K. P. (2021). Akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola wakaf melalui waqf core principle dan PSAk 112. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2068. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.783>
- Azizah, N. (2020). Problematika wakaf (dari fikih hingga fenomena wakaf di Indonesia). In *Guepedia*.
- Badawi, B., Purnomo, M. R. A., Siswanti, Y., Syari'udin, A., Kholid, M. N., Muslichah, I., & Gusman, T. A. (2022). Religiosity and subjective norm in waqf intention: The mediating role of attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(8), 264–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2120>
- Busry, L. H. (2021). Factors influencing the intention to contribute to cash waqf among kuipsas students. *Jurnal Al-Sirat*, 19(1), 20–33. <https://ejournal.unipsas.edu.my/index.php/alsirat/article/view/25>
- Cascarella, M. E., Dewi, I. R., & Rusgianto, S. (2023). Determinan niat untuk berpartisipasi dalam wakaf energi istiqlal. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2477–2492. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3469>
- Chen, Y., Dai, R., Yao, J., & Li, Y. (2019). Donate time or money? The determinants of donation intention in online crowdfunding. *Sustainability*, 11(16), 4269. <https://doi.org/10.3390/su11164269>
- Databoks. (2023). *10 negara dengan populasi muslim terbanyak dunia 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>
- Daud, D., Ismail, A. M., Rahman, R. A., Sadique, R. B. M., & Zakaria, N. B. (2019). Perceptions of waqf reporting practices by state religious Islamic councils. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 11092–11098. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7142.118419>
- Dewi, R., Kamarni, N., & Andrianus, F. (2022). Analisis dampak pemotongan gaji untuk wakaf terhadap perilaku aparatur sipil negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4(4), 209–214. <https://doi.org/10.37034/infec.v4i4.175>
- Faisal, M. (2019). Sikap, norma subjektif, religiusitas, dan partisipasi terhadap wakaf tunai. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 235–250. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1548>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, and behaviour: An introduction to theory and research. *Belief, Attitude, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*, 10(2), 411–450. <https://philpapers.org/rec/FISBAI>
- Fitriyah, M., & Alim, M. N. (2022). Pengaruh prinsip good governance, promosi, dan religiusitas terhadap minat wakif berwakaf tunai pada nazhir wakaf uang (NWU) di Lamongan. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(02), 104–117. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.02.41-54>
- Glock, C., & Stark, R. (1996). *Religion and society in transition*. Rand Mc Nally.
- Hasbullah, N. A., Khairi, K. F., & Ab. Aziz, M. R. (2016). Intention to contribute in corporate waqf: Applying the theory of planned behaviour. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies (EISSN: 2289-8204)*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.11113/umran2016.3n1.39>
- Hasyim, F., & Nurohman, Y. A. (2021). Adopsi teori perilaku berencana dalam menganalisis niat melakukan wakaf tunai. *Among Makarti*, 14(1), 78–92. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.201>
- Iman, N., Santoso, A., & Kurniawan, E. (2021). Wakif's behavior in money waqf: An approach to theory of planned behavior. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 12–23. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.2021.pp12-23>
- Juliana, J., Jihan, M., Rosida, R., Ismail, S., Muhammad, M., & Aji, T. S. (2023). The COVID-19 pandemic and the intention of cash waqf: Approach to theory of reason action, level of religiosity and trust in institutions. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 138–153. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p138-153>
- Kharisma, A. S., & Putri, N. K. (2020). Teori of planned behavior terhadap intensi untuk berinfak dan sedekah melalui financial. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.181>

- Latif, A., Haryadi, I., & Susilo, A. (2021). Pengaruh pemahaman wakaf terhadap niat berwakaf tunai jama'ah masjid di kecamatan kota Ponorogo. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.5410>
- Lestary, D., & Muniroh, S. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada masjid Darul Falah kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 106–132. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.1981>
- Mardiyah, M. (2022). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Wakif dalam Berwakaf Uang (Studi Pada Wakaf AL-AZHAR)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61392>
- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid (Studi empiris: Masjid Jami' di kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 270–277. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>
- Maziah, U., & Widyastuti, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam berwakaf tunai. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5(2), 121–136. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Mudrikah, S. (2021). Determinan terhadap niat membayar wakaf uang. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.3730>
- Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, reputasi, lingkungan dan religiusitas terhadap minat pelajar sekolah menengah kejuruan prodi perbankan syariah dalam menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 14–37. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/3458>
- Mujahidah, A. S., & Rusydiana, A. S. (2023). Perceptions of Indonesian muslim youth on factors influencing their intention to perform cash waqf. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(1), 53–72. <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i1.13964>
- Najmuddin, I. N., Johari, S. F. Z., & Alwi, S. F. S. (2023). Intention to participate in cash waqf among muslims in Shah Alam, Selangor. *Finance, Accounting and Law in the Digital Age*, 779–788. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_70
- Nisa', K., & Anwar, M. K. (2019). Hubungan pendapatan dan sikap masyarakat muslim kecamatan Semampir Surabaya dengan minat membayar wakaf uang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(2), 136–148. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/26454>
- Nugraha, P. A., & Falikhatun. (2022). Determinant of muslim community intention in performing cash waqf. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3264–3274. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6431>
- Nuraini, I., Takidah, E., & Fauzi, A. (2018). Factors affecting intention in paying money waqf at employees of the regional office of the ministry of religion, Jakarta province. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 97–108. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Nuramalina. (2021). *Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi (Studi empiris pada masjid Agung Bakrie Kisaran)* [UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12247>
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2014). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/343>
- Oftafiana, T., & Siswahyudianto. (2023). The effect of religiosity, perception, income, and media acces to information on public waqf intentions in cash waqf linked sukuk in city of Surabaya. *I-Philanthropy: A Research Journal on Management of Zakat and Waqf*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/iph.v3i1.17460>
- Pitchay, A. A. (2022). Factors influence intention of management of Shariah-compliant companies to participate in Islamic voluntary charity. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(5), 967–985. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2019-0466>
- Prasetia, Y. S., & Ghozali, M. (2017). Pendekatan prinsip good corporate governance dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani (SDI). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 341–358. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1883>
- Pratama, M. F., & Sukmana, R. (2020). Analisis faktor-faktor TPB dan religiosity terhadap willingness dalam berwakaf pengurus Muhammadiyah di kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan*

- Terapan*, 7(4), 633–645. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp633-645>
- PRESIDEN RI. (2021). *Presiden Jokowi meluncurkan gerakan nasional wakaf uang*. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-luncurkan-gerakan-nasional-wakaf-uang/>
- Razak, D. A., Amin, H., & Zuhaimi, A. Z. (2021). Factors influencing intentions on use of cash waqf as an aid in time of COVID-19 in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(3), 1–8.
- Rizal, H., & Amin, H. (2017). Perceived ihsan, Islamic egalitarianism and Islamic religiosity towards charitable giving of cash waqf. *Journal of Islamic Marketing*, 8(4), 669–685. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2015-0037>
- Rofiqo, A., & Sari, D. N. (2022). Transparency and reputation as the factor influences to the intention waqf: Empirical studies in Gontor institution. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4615>
- Sulaeman, A., Bayinah, A. N., & Hidayat, R. (2020). Apakah kepercayaan muwakif ditentukan oleh akuntabilitas pengelolaan wakaf tunai dan peran nadzir? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.129>
- Triwibowo, A. (2020). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dalam pengelolaan wakaf tunai pada badan wakaf uang tunai MUI Yogyakarta. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 123–146. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1995>
- Ulfah, P., Wahyudin, & Pratiwi, U. (2022). Faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam berwakaf tunai. *Proceeding of Midyear International Conference*, 1, 97–108. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3028>
- Waliyuddinsyah, M. N., Muid, M. A., Umam, M. K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Internasional, U. I., & Wadda, D. (2023). Determinan partisipasi wakaf tunai dalam perspektif millennial. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(1), 44–59. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1092>
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi, dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (Studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i2.41>
- Yuliafitri, I., & Rivaldi, A. I. (2017). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good governance dan promosi terhadap penerimaan wakaf tunai (Pada lembaga pengelola wakaf di Indonesia). *InFestasi*, 13(1), 217–226. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i1.3044>
- Yusoff, R., Rahman, S. A. A., Mohamed, W. N. W., Benrit, P., & Darus, F. (2022). Predicting the behavioural intention for cash waqf: Evidence from Malaysia and Thailand. *Islamic Philanthropy: Exploring Zakat, Waqf, and Sadaqah in Islamic Finance and Economics*, 113–133. https://doi.org/10.1007/978-3-031-06890-4_6
- Zawawi, A. A., Mariyanti, T., & Sari, S. N. (2022). Factors that influence the intention of the millennial community to do waqf with a modification of theory planned behavior approach. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 42–53. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1807>